

**HUBUNGAN YANG SIGNIFIKAN ANTARA HASIL BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA KRISTEN DENGAN MORALITAS BERPACARAN SISWA KELAS X SMK
DARMA BAKTI JLN. LETJEND JAMIN GINTING KM8/JL.PR.IV. PADANG
BULAN MEDAN T.A. 2019/2020.**

Oleh:

Selamat Karo Karo ¹⁾

Agnes Ayu Paramitha Simanjuntak ²⁾

Maria Hotnawati Sitohang ³⁾

Universitas Darma Agung, Medan ^{1,2,3.)}

E-mail:

[selamatkaro@gmail.com](mailto:salamatkaro@gmail.com) ¹⁾

agnesayuparamitha@gmail.com ²⁾

mariahotnawatisitohang@gmail.com ³⁾

ABSTRAK

This study aims to determine a significant relationship between The Learning Outcomes of Christian Religious Education and The Morality of Dating Class X Students of SMK Darma Bakti Jln. Letjend Jamin Ginting Km8 / Jl.Pr.IV. Padang Bulan Medan T.A. 2019/2020

The results of the normality test analysis requirements for the learning outcomes of the learning outcomes of the PAK field of study for class X students of SMK Darma Bakti Medan T.A. 2019/2020 are distributed normally with the calculation results of $X^2_{count} < X^2_{table}$ ($3.51 < 43.77$). Data on the normality of morality dating class X students of SMK Darma Bakti Medan T.A. 2019/2020 are distributed normally with the calculation results of $X^2_{count} < X^2_{table}$ ($6.40 < 43.77$). The results of the linearity test analysis requirements for pak learning outcomes of pak students of class X SMK Darma Bakti Medan T.A. 2019/2020 are linear, with the equation $Y = 3.707 + 0.13 dx$ consulted with F_{hitung} obtained F_{hitung} ($28 > 4.20$). Based on the trend test, the learning outcomes of Christian Religious Education for Class X students of SMK Darma Bakti Medan T.A 2019/2020 obtained 33.3% (tend to be high) and the morality of dating Class X students of SMK Darma Bakti Medan T.A 2019/2020 was obtained 26.6% (tends to be very high). To find out whether there is a significant relationship between PAK learning outcomes and student dating morality, the author tested using the product moment correlation formula with the number of respondents 30 people, then $r_{hitung} = 0.927$ $r_{tabel} = 0.361$ $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0.927 > 0.361$)) so that the correlation coefficient shows that there is a relationship between PAK learning outcomes and the dating morality of class X students of SMK Darma Bakti Medan T.A 2019/2020. Based on the results of the statistical test "t" test at a significant level of 5%, thus calculated $t_{hitung} = 5.23$ $t_{tabel} = 1.70$). So this shows that there is a significant relationship between pak learning outcomes and the morality of dating class X students of SMK Darma Bakti Jln. Letjend Jamin Ginting KM 8 / Jl. PR.IV. Moonfield. Medan T.A. 2019/2020.

Keywords: Learning outcomes, Morality

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Dengan Moralitas Berpacaran Siswa Kelas X SMK Darma Bakti Jln. Letjend Jamin Ginting Km8/Jl.Pr.IV. Padang Bulan Medan T.A. 2019/2020 Hasil persyaratan analisis uji normalitas data hasil belajar bidang studi PAK siswa kelas X SMK

Darna Bakti Medan T.A. 2019/2020 berdistribusi normal dengan hasil perhitungan $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ (3,51 < 43,77). Data normalitas moralitas berpacaran siswa kelas X SMK Darma Bakti Medan T.A. 2019/2020 berdistribusi normal dengan hasil perhitungan $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ (6,40 < 43,77). Hasil persyaratan analisis uji linearitas data hasil belajar PAK siswa kelas X SMK Darma Bakti Medan T.A. 2019/2020 adalah linier, dengan persamaan $Y = 3,707 + 0,13 dx$ dikonsultasikan dengan F_{tabel} diperoleh F_{hitung} (28 > 4,20). Berdasarkan uji kecenderungan diperoleh hasil belajar Pendidikan Agama Kristen siswa Kelas X SMK Darma Bakti Medan T.A 2019/2020 diperoleh 33,3% (cenderung tinggi) dan moralitas berpacaran siswa Kelas X SMK Darma Bakti Medan T.A 2019/2020 diperoleh 26,6% (cenderung sangat tinggi). Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara hasil belajar PAK dengan moralitas berpacaran siswa, maka penulis melakukan pengujian dengan menggunakan rumus korelasi product moment dengan jumlah responden 30 orang, maka diperoleh $r_{hitung} = 0,927$, $r_{tabel} = 0,361$, $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,927 > 0,361) sehingga koefisien korelasi menunjukkan ada hubungan hasil belajar PAK dengan moralitas berpacaran siswa kelas X SMK Darma Bakti Medan T.A 2019/2020. Berdasarkan hasil uji statistik uji “t” pada taraf signifikan 5% dengan demikian diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel} = (5,23 > 1,70)$. Maka hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara hasil belajar PAK dengan moralitas berpacaran siswa kelas X SMK Darma Bakti Jln. Letjend Jamin Ginting KM 8/Jl. PR.IV. Padang Bulan. Medan T.A. 2019/2020.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Moralitas

1. PENDAHULUAN

Setiap derap peradaban yang terus gencar menawarkan perubahan, beban yang harus dipikul guru jelas semakin berat. Modrenisasi yang membawa imbas terjadinya pergeseran tata nilai menjadi persoalan krusial bagi guru. Guru dihadapkan pada persoalan serius ketika nilai – nilai kemanusiaan mulai dimarginalkan, nilai – nilai moral dan agama semakin menurun, nilai kesalehan hidup (baik individu maupun sosial) makin terabaikan. Lebih mencemaskan pula para pelajar masa kini yang telah kehilangan sikap moral dalam hal berpacaran, lebih banyak meluangkan waktu dalam hal berpacaran dibandingkan belajar. Istilah pacaran memang sudah tidak asing lagi di telinga kita. Sudah banyak orang yang mengangkat topik ini untuk dikaji, dibahas, dan diteliti. Namun topik ini selalu menarik untuk diangkat karena melekat dalam kehidupan kita sehari-hari terutama bagi remaja. yang berhubungan dengannya. Rasa ini yang bisa mengubah seseorang baik dari segi perspektif, tingkah laku, tutur kata, gaya berbusana dan lain – lain. Bergantung pada dengan siapa dan

bagaimana orang disekitarnya mempengaruhi untuk berlaku apa yang semestinya dia lakukan menurut pandangan mereka.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi ketiga 2002:807) Pacar adalah Boehlke (2005:413) mengatakan : Permasalahan di atas bagi penulis sangat menarik untuk diangkat dalam satu penelitian, sehingga penulis melakukan penelitian dengan judul : **“Hubungan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Dengan Moralitas Berpacaran Siswa Kelas X SMK Dharma Bakti Jln. Letjend Jamin Ginting KM 8/ Jl. Pr. Iv. Padang bulan. Medan. T.A 2019/2020”**

2. TINJAUAN PUSTAKA

Seseorang dikatakan belajar, apabila terjadi perubahan pada dirinya baik itu mengarah kepada hal yang positif. Akan tetapi tidak semua perubahan yang terjadi pada diri seseorang dihasilkan dari belajar. Ada beberapa hal perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang dihasilkan bukan dari belajar, seperti yang terjadi pada anak yang berumur 6 bulan yang awalnya dapat berdiri. Perubahan itu dapat terjadi karena

adanya kematangan fisik pada sianak. Sebagian besar dari proses perkembangan berlangsung melalui kegiatan belajar. Belajar yang didasari atau tidak sederhana atau kompleks, belajar sendiri atau dengan bantuan guru, belajar dari buku, media elektronik, belajar dirumah atau disekolah, dilingkungan masyarakat atau lingkungan kerja. Slameto (2010:2) berpendapat, “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengamatan itu sendiri dalam interaksi dilingkungannya”. Menurut R. Gagne (2010;13) memberikan dua defenisi, yaitu

1. belajar ialah suatu proses untuk memeproleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku;
2. belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari intruksi.

Belajar selalu berkenaan dengan perubahan – perubahan pada diri orang yang belajar tersebut, apakah itu mengarah kepada hal yang baik atau tidak baik, direncanakan atau tidak. Hal lain yang juga terkait dalam belajar adalah pengalaman – pengalaman yang berbentuk interaksi dengan orang lain atau dengan lingkungannya.

Purwanto (2004;85) mengatakan, “Belajar adalah suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik atau yang lebih buruk. Perubahan – perubahan itu terjadi melalui latihan dan pengalaman yang bersifat relatif menetap”.

a. Hasil Belajar

Menurut Ali dan Deli (1997;256), “Hasil adalah sesuatu yang menjadi akibat dari usaha, pendapatan panen dan sebagainya”. Berdasarkan kutipan di atas dapat dijelaskan, bahwa hasil adalah suatu wujud nyata yang diperoleh seseorang yang melakukan suatu pekerjaan atau usaha

maupun yang diperoleh dari yang dalam bumi. Hasil belajar tidak sama dengan prestasi. Didalam prestasi, hasil belajar menampakkan diri dan hasil belajar tersebut dituangkan dalam bentuk skor/ nilai (1-10,10-100). Selama proses tidak dapat diwujudkan dalam suatu bentuk perilaku, sulitlah diperoleh kepastian tentang apa yang telah dipelajari.

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran disekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui penilaian dan penelitian. Sementara prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditentukan oleh penilaian angka dari guru bidang studi.

Nasution (1992:98) mengatakan : “Prestasi Belajar adalah hasil belajar yang merupakan gambaran kualitas pencapaian tujuan belajar yang telah ditetapkan, atau ukuran penguasaan siswa/i atas materi yang diajarkan dalam angka – angka atau kualitas tertentu yang menggambarkan tingkatan tertentu.”

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan prestasi belajar adalah berikut ini:

1. Prestasi belajar siswa/i adalah hasil belajar yang akan dicapai siswa/i ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran disekolah.
2. Prestasi belajar siswa/i tersebut dalam pengetahuan atau ingatan, aplikasi, analisis, sintesa dan evaluasi
3. Prestasi belajar siswa/i dibuktikan terutama dinilai aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan atau ujian yang ditempuhnya.

Dari pendapat diatas, dapat diketahui bahwa adanya hubungan antara hasil dan prestasi, dimana hasil belajar dinyatakan dengan prestasi belajar siswa disekolah. Dari prestasi siswa disekolah ini diklasifikasikan dengan prestasi belajar yang tinggi dan rendah. Belajar merupakan komponen utama dalam setiap usaha penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan sehingga tanpa proses belajar sesungguhnya tidak akan pernah ada pendidikan. Dengan demikian belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks, sehingga tindakan belajar hanya dialami oleh siswa itu sendiri.

Sementara dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia Poerwadarminta (1998:787) dikatakan bahwa : “Prestasi belajar merupakan penguasaan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazim ditunjukkan dengan nilai tes dengan nilai angka yang telah diberikan oleh guru”.

Belajar sebagai bentuk kegiatan, bertujuan untuk memperoleh suatu hasil yang dapat memberikan suatu perubahan dalam diri seseorang. “Hasil belajar yang baik akan diperoleh melalui proses yang baik dan sebaliknya proses belajar yang baik akan memberi hasil yang baik pula” (Sukmadinata 1980:23).

Proses belajar adalah aktivitas yang berlangsung dengan melibatkan bermacam – macam komponen yang saling berinteraksi dalam mencapai tujuan. Proses belajar mengajar akan efektif jika siswa tersebut adalah individu yang belajar secara optimal.

Dari kutipan dan uraian diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa jika seorang siswa ingin memperoleh hasil belajar yang baik maka harus melalui proses belajar yang baik pula. Tetapi dalam kenyataannya sekarang ini seringkali terjadi kekeliruan, karena yang diutamakan hasil maka proses belajar kurang diperhatikan, demikian sebaliknya karena yang diutamakan proses maka hasil akan

diabaikan. Sering juga terjadi kekeliruan, ketika hasil dinyatakan dengan angka yang baik, belum tentu juga sikap dan tindakan kepribadian mencerminkan angka yang diperoleh, tetapi malah bisa sebaliknya juga.

Hasil belajar bukan saja berupa penguasaan pengetahuan, tetapi juga kecakapan dan keterampilan dalam melihat, menganalisis, dan memecahkan masalah, membuat rencana dan perencanaan dan dalam bersikap dan bertindak laku. Maka dengan demikian aktivitas dan produk yang dihasilkan dari aktivitas belajar akan mendapat penilaian yang baik pula.

Bertitik tolak dari keseluruhan uraian diatas dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar adalah merupakan suatu wujud nyata dari proses belajar yang dilakukan oleh para siswa, seperti keberhasilan dalam menyelesaikan studi dengan perolehan hasil yang tinggi. Menurut Sudjana, (2002:65) :Hasil belajar pada dasarnya merupakan akibat dari suatu proses belajar, hal ini berarti optimalnya hasil belajar tergantung pada proses belajar siswa dan proses mengajar guru. Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku, dalam pengertian luasa mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dari pendapat di atas disimpulkan bahwa hasil belajar selalu identik dengan nilai atau skor yang diterima oleh siswa didik dari setiap bentuk kegiatan atau pemahaman terhadap suatu bentuk ilmu pengetahuan maupun keterampilan dalam tahapan belajar, sehingga belajar yang diperoleh akan menggambarkan prestasi secara umum merupakan wujud yang menggambarkan tingkat keberhasilan siswa dalam belajar.

1) Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Kemajuan belajar yang dicapai siswa tidaklah sama, akan tetapi selalu berbeda – beda dengan yang lainnya, hal ini

disebabkan oleh beberapa faktor siswa – 57), bahwa hasil belajar seseorang dipengaruhi oleh faktor – faktor:

a. Faktor Internal

Faktor internal terdiri dari : Faktor Jasmani dan Faktor Psikologis adalah,

a). Faktor Jasmaniah

- (1) Proses belajar seseorang akan dapat terganggu bila keadaan jasmaninya yang kurang mendukung. Faktor jasmani ini meliputi faktor kesehatan tubuh seperti kurang bersemangat, lelah, pusing dan mengantuk.
- (2) Faktor lain dari jasmani ini adalah cacat tubuh, seseorang yang mengalami cacat tubuh seperti patah tangan, buta, tuli dan lain sebagainya. Keadaan tubuh yang seperti ini dapat mempengaruhi proses belajar yang selayaknya dilakukan dan dapat menghambat dalam mencapai prestasi.

b). Faktor Psikologi

- (1) Intelegensi
Intelegensi memiliki pengaruh dalam mencapai hasil belajar. Sesuai yang dimiliki intelegensi tinggi akan dapat dengan mudah untuk mencapai hasil belajar.
- (2) Emosi
Suasana emosi juga dapat mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa, kegairahan siswa dan efeksitasnya tidak akan didapat jika suasana emosinya tidak baik, faktor emosi merupakan faktor yang sangat berhubungan dengan hasil belajar siswa.
- (3) Bakat
Bakat adalah kemampuan untuk belajar, jika bahan pelajaran yang disajikan sesuai dengan bakatnya maka siswa tersebut akan memperoleh hasil yang memuaskan.
- (4) Motivasi

seperti yang dikatakan Slameto (2010 :54

Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan atau dorongan yang diberikan kepada siswa. Dengan adanya dukungan yang diberikan kepada siswa sehingga dapat menimbulkan keinginan untuk belajar.

c). Faktor Spiritualitas

Seorang anak yang memiliki nilai rohani yang baik akan menjadi anak yang rajin belajar, taat kepada guru dan aktif disekolah. Faktor yang mendorong adalah karna adanya persekutuan yang rutin digereja dan pengetahuan firman yang mendalam sehingga tau membedakan mana hal yang baik dan yang tidak baik. Hal tersebut memacu bagi seorang anak untuk berkelakuan baik disekolah dan meningkatkan hasil belajar seorang anak atau meningkatkan prestasi si anak

b. Faktor – faktor Eksternal

a). Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik anak, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

b). Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode belajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi sesuai dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas di rumah.

c). Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat diantaranya adalah kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul dan kehidupan masyarakat.

Jelas bahwa prestasi belajar siswa harus diperhatikan dari faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa tersebut. Untuk itu perlu ada pendekatan

atau perhatian penuh dari orang tua maupun guru terhadap sianak, agar tidak sampai prestasi belajar siswa siswa tersebut. Perlu adanya pengawasan yang baik untuk diri si anak terlebih dengan lingkungan bergaulnya agar tidak terpengaruh dengan hal – hal yang merugikan diri si anak tersebut.

2). Prinsip – prinsip Belajar

Prinsip belajar dapat kita pakai sebagai dasar pembelajaran, baik bagi siswa yang perlu meningkatkan upaya belajarnya maupun bagi guru dalam upaya meningkatkan belajarnya. Sadirman (2011:24) berkata, prinsip – prinsip belajar yang penting untuk diketahui adalah sebagai berikut:

1. belajar pada hakekatnya menyangkut potensi manusiawi dan kelakuannya
2. belajar memerlukan proses dalam penahanan serta kematangan diri pada siswa.
3. belajar akan lebih mantap dan efektif, bila di dorong dengan motivasi dari dalam/ dasar kebutuhan/ kesadaran, lain halnya belajar dengan rasa takut atau dibarengi dengan rasa tertekan dan menderita.
4. dalam banyak hal, belajar merupakan proses pencobaan (dengan kemungkinan berbuat keliru) dan conditioning atau pembiasaan.
5. kemampuan belajar seseorang harus diperhitungkan dalam rangka menentukan isi pelajaran.
6. belajar dapat melakukan tiga cara yaitu:
 - a) Di ajar secara langsung
 - b) Kontrol, kontak penghayatan, pengalaman langsung (seperti anak belajar bicara sopan santun, dan lain – lain)
 - c) Pengenalan atau peniruan

Anak – anak baru dapat mempelajari dan merencanakan bila ia

terjadi sesuatu hal yang menghambat

telah matang untuk menerima bahan pelajaran itu. Manusia sebagai suatu organisme yang berkembang, kesediaan mempelajari sesuatu tidak hanya ditentukan oleh kematangan jiwa batiniah, tetapi juga perkembangan karna lingkungan dan pengalaman. Siswa belajar tak hanya inteleknya saja, tetapi juga emosional dan jasmaniah. Dalam pembelajaran modren dulu disamping mengajar, juga mendidik untuk membentuk pribadi siswa.

3). Faktor – faktor penyebab kesulitan belajar

Masalah yang menyebabkan kesulitan belajar adalah segala masalah yang terjadi selama proses belajar itu sendiri. Masalah – masalah belajar tetap akan dijumpai. Hali ini merupakan pertanda bahwa belajar merupakan kegiatan yang dinamis, sehingga perlu secara terus – menerus mencermati perubahan – perubahan yang terjadi pada siswa. Masalah – masalah belajar baik intern maupun ekstern dapat dikaji dari dimensi guru maupun dimensi siwa, sedangkan dikaji dari tahapnya, masalah belajar dapat terjadi pada waktu sebelum belajar, selama proses belajar dan sesudah, sedangkan dari dimensi guru masalah belajar dapat terjadi sebelum kegiatan belajar, selama proses belajar dan evaluasi hasil belajar

3. METODE PELAKSANAAN

Sesuai dengan judul penelitian ini yakni Hubungan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Dengan Moralitas Berpacaran Siswa Kelas X SMK Dharma Bakti Jln. Letjend Jamin Ginting Km 8/ Jl. Pr. IV. Padang Bulan. Medan. T.A 2019/2020 Untuk memperoleh data yang dibutuhkan tentang Hubungan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Dengan Moralitas Berpacaran Siswa Kelas X.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan unit dan objek penelitian seperti yang dikatakan oleh

Sudjana (2002 : 5) “bahwa populasi adalah objek yang lengkap dan jelas yang ingin “totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X sebanyak 60 orang yang terdiri dari dua kelas yakni Kelas XTKR-1 berjumlah 20 orang, XTKR-2 20 orang dan X-AV 20 orang .

2. Sampel

Sudjana (2002 : 6) juga memberikan pendapatnya bahwa yang dimaksud dengan sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi.

Jumlah sampel yang diambil sebanyak 30 orang, pengambilan dilakukan secara acak dari ketiga kelas masing – masing setiap kelas di ambil 10 orang. Jadi sampel penelitian ini sebanyak 30 orang.

C. Tehnik Pengumpulan Data

1. Validitas Angket

Dalam upaya pengumpulan data dari lapangan, alat-alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Angket

Angket merupakan serangkaian pertanyaan yang sudah disediakan secara tertulis dilengkapi dengan jawaban-jawaban yang sudah ditujukan kepada siswa tentang pelaksanaan dalam hasil belajar. Jumlah pertanyaan dalam angket sebanyak 20 soal dengan jawaban sebanyak 4 option yaitu A, B, C, D untuk masing-masing jawaban penulis dikategorikan jawaban dari responden sebagai berikut:

- untuk option A diberikan nilai 4
- untuk option B diberikan nilai 3
- untuk option B diberikan nilai 2
- untuk option B diberikan nilai 1

dipelajari sifat-sifatnya”. Sudjana (2002 : 6) mengatakan bahwa populasi adalah

Tabel 1. Kisi – kisi angket Moralitas Berpacaran kelas X SMK

Variabel X	Indikator	No. Butir Item
Moralitas Berpacaran	Nilai Kebaikan	1 – 5
	Bertanggung Jawab	6 – 10
	Menjaga Kekudusan	11 – 15
	Dua Rohani Satu Iman	16 – 20
	Jumlah	20

Tabel 2. Interpretasi Nilai

Koefisien Korelasi	Interprestasi
Antara 8,0 – 10,0	Amat baik
Antara 6,6 – 7,9	Baik
Antara 5,6 – 6,5	Cukup
Antara 4,0 – 5,5	Rendah
Antara 3,0 – 3,9	Sangat rendah (tidak berkorelasi)

1. Reabilitas Angket

Dan kereabilitasnya di uji dengan menerapkan rumus formula alpha yaitu :

$$R_{ii} = \left[\frac{N}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum ai^2}{a^2t} \right]$$

Keterangan :

r_{ii} = reabilitas yang dicari

n = jumlah sampel

$\sum ai$ = jumlah skor tiap item

$\sum a^2t$ = jumlah varians total

E. Organisasi pengolahan data

bersifat baku, belum memberikan suatu gambaran atau jawaban tentang sesuatu yang dipertanyakan dalam penelitian.

Jawaban responden diklasifikasikan dengan cara memberikan tanda kode pada jawaban responden, kemudian diklasifikasikan dengan jawaban yang sama.

- b. Data ditabulasikan agar dapat diketahui

Apakah ada hubungan yang signifikan antara Hubungan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Dengan Moralitas Berpacaran Siswa/I Kelas X SMK Dharma Bakti Jln. Letjend Jamin Ginting Km 8/ Jl. Pr. Iv. Padang Bulan. Medan.

F. Teknik analisis data

a. Deskripsi Data

Untuk mengetahui keadaan data yang telah diproses maka terlebih dahulu dihitung rata-rata (M/Mean) dan besar standar deviasi (SD) dengan rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

M = mean

$\sum x$ = jumlah skor total distribusi x

N = jumlah sampel

$$SD = \frac{1}{N} \sqrt{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Keterangan :

SD = standrat deviasi

N = jumlah sampel

$\sum x$ = jumlah skor total distribusi x

Dalam pengolahan data, data yang diterima dari lokasi penelitian masih Setelah data diperoleh maka akan diolah dengan tahapan sebagai berikut :

a. Klasifikasi Data

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat skor total distribusi x

b. Uji Kecenderungan

Untuk mengetahui kategori kecenderungan data penelitian, maka dilakukan uji kecenderungan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Diketemukannya besaran dari skor tertinggi ideal (Stt) dan besaran dari skor terendah ideal (Str).
2. Dari besaran Stt dan Str tersebut ditentukan besaran rata-rata skor ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (Sdi) dengan rumus sebagai berikut :

$$Mi = \frac{Stt + Str}{2}$$

$$Sdi = \frac{Stt - Str}{2}$$

Berdasarkan besaran dari Mi dan Sdi tersebut maka dapat dikemukakan 4 kategori kecenderungan yang didasarkan atas 6 standar deviasi pada kurva normal sebagai berikut yang di buat dalam bentuk tabel:

Tabel 3Tabel Rentangan

Rentangan	Fo	Fr	Kategori
Mi + 1,5 s/d skor maksimum	Fo 1	Fr 1	Baik
Mi Sdi s/d Mi + 1,5 Sdi	Fo 2	Fr 2	Cukup
Mi - 1,5 Mi	Fo 3	Fr 3	Kurang
Skor maksimum s/d Mi - 1,5 Sdi	Fo 4	Fr 4	Rendah

Dengan menggunakan instrument penelitian diperoleh data variabel, dan

berdasarkan hasil pengolahan data akan diuraikan tentang deskripsi data, pengujian deskripsi data, pengujian persyaratan analisis dan pengujian hipotesis.

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Data Ubahan Hasil Belajar PAK (X)

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Ubahan Hasil Belajar PAK (X)

tingkat hasil belajar siswa kelas X SMK Darma Bakti Medan T.A 2019/2020 (X) dikategorikan “Istimewa”.

2. Data Moralitas Berpacaran Siswa (Y)

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Moralitas Berpacaran Siswa (Y)

No	Rentang an	Frek. Obsevasi	Frek. Relatif (%)	Kategori
1.	71 – 77	7	23,3	Baik Sekali
2.	64 – 70	10	33,3	Baik
3.	57 – 63	5	16,6	Lebih dari cukup
4.	64 – 70	4	13,3	Cukup
5.	43 – 49	4	13,3	Kurang dari cukup
	Jumlah	30	100%	

Berdasarkan tabel di atas diperoleh kategori baik sekali sebanyak 7 orang (23,3%), kategori baik 10 orang (33,3%), kategori lebih dari cukup 5 orang (16,6%), kategori cukup 4 orang (13,3%) dan kategori kurang dari cukup 4 orang (13,3%). Maka, dengan demikian tingkat moralitas berpacaran siswa kelas X SMK Darma Bakti Medan T.A 2019/2020 (Y) dikategorikan “Baik”.

B. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Untuk uji normalitas variabel Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen (X) dan variabel Moralitas Berpacaran Siswa (Y)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh kategori istimewa 8 orang (26,6%), kategori baik sekali 5 orang (16,6%), kategori baik 6 orang (20%), kategori lebih dari cukup 6 orang (25%), kategori cukup 4 orang (13,3%), kategori kurang dari cukup 1 orang (3,3%). Maka, dengan demikian

dilakukan dengan rumus Chi Kuadrat (X^2) dengan syarat distribusi normal dapat dipenuhi apabila $X^2_h < X^2_t$ pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan ($db=30$). Hasil uji normalitas data penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Ringkasan Uji Normalitas Sebaran Data Penelitian

Variabel Penelitian	Dk	X^2_h	$X^2_t; \alpha = 5\%$	Kurva
Hasil Belajar PAK (X)	30	3,51	43,77	Normal
Moralitas Berpacaran Siswa (Y)	30	6,40	43,77	Normal

Berdasarkan tabel di atas, uji normalitas data setiap variabel diperoleh $X^2_h < X^2_t$ pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa distribusi data kedua variabel penelitian berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Dalam penelitian ini terdapat dua ubahan, yaitu satu ubahan bebas dengan ubahan terikat. Dalam hal ini terdapat satu ubahan bebas yang diduga dapat mempengaruhi ubahan terikat. Oleh karena itu, perlu diuji kelinearannya dengan menerapkan rumus regresi untuk linear $Y=a+bx$. Dari hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi sederhana yaitu $Y = 1370,7 + 0,13x$ adalah linear pada taraf signifikan 5%.

C. Uji Kecenderungan

1) Kecenderungan Variabel Hasil Belajar PAK

Tabel 4.4 Kecenderungan Variabel Hasil Belajar PAK

Kelas	Interval	Fo	Fr(%)	Kategori
1	>72	4	13,3%	Sangat tinggi
2	67 s/d 72	10	33,3%	Tinggi
3	62 s/d 67	2	6,6%	Sedang

Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen cenderung tinggi.

2) Kecenderungan Moralitas Berpacaran

Berdasarkan tabel di atas diperoleh kategori sangat tinggi sebanyak 8 orang (26,6%), kategori tinggi 2 orang (6,6%), kategori sedang 7 orang (23,3%), kategori rendah 7 orang (23,3%) dan kategori sangat rendah 6 orang (20%). Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Moralitas Berpacaran Siswa cenderung sangat tinggi.

D. Uji Hipotesis Penelitian

Untuk menguji hipotesis hubungan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen (X) dengan Moralitas Berpacaran Siswa (Y) digunakan analisis korelasi dengan rumus product moment. Hasil analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi antara hubungan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen (X) dengan Moralitas Berpacaran Siswa (Y) diperoleh r_{xy} dengan jumlah sebesar 0,927 dikonsultasikan terhadap tabel kritikan pada taraf signifikan 5% dengan $N=30$ diperoleh $r_t = 0,361$. Sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,927 > 0,361$). Hal ini menunjukkan ada hubungan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dengan Moralitas Berpacaran Siswa Kelas X SMK Darma Bakti Medan.

Untuk menguji signifikan korelasi dilakukan dengan menggunakan Uji-t dimana t_{hitung} sebesar 5,23 maka perlu dilihat t_{tabel} dengan $N=30$ diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar 1,70. Dari tabel dsitribusi “t” pada taraf signifikan 5% dan

4	57 s/d 62	9	30%	Rendah
5	<57	5	16,6%	Sangat rendah
	Jumlah	30	100	

Berdasarkan tabel di atas diperoleh kategori sangat tinggi sebanyak 4 orang (13,3%), kategori tinggi 10 orang (33,3%), kategori sedang 2 orang (6,6%), kategori rendah 9 orang (30%) dan kategori sangat rendah 5 orang (16,6%).

$\alpha=0,05$ (5%) karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,23 > 1,70$). Dengan demikian maka hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang signifikan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dengan Moralitas Berpacaran Siswa Kelas X Di SMK Darma Bakti Medan T.A 2019/2020 dapat diterima.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis deskriptif bahwa hasil belajar bidang studi PAK (x) cenderung sangat tinggi dan moralitas berpacaran siswa (y) cenderung sangat tinggi. Hasil analisis korelasi diperoleh korelasi antara ubahan hasil belajar bidang studi PAK (x) dengan moralitas berpacaran (y) siswa sebesar 0,927 hasil dikonsultasikan dengan r_{tabel} 5% =0,361, sehingga hipotesis yang mengatakan terdapat hubungan yang signifikan antara Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Dengan Moralitas Berpacaran Siswa Kelas X SMK Dharma Bakti Jln. Letjend Jamin Ginting Km 8/ Jl. Pr. IV. Padang Bulan. Medan. T.A 2019/2020teruji kebenarannya. Hal ini berarti hipotesis dapat diterima dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Dengan Moralitas Berpacaran Siswa Kelas X SMK Dharma Bakti Jln. Letjend Jamin Ginting Km 8/ Jl. Pr. IV. Padang Bulan. Medan. T.A 2019/202

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana telah dipaparkan dalam isi Bab IV dimuka, kini dapat diambil kesimpulan antara lain :

1. Hasil belajar Pendidikan Agama Kristen siswa kelas X SMK Darma Bakti Medan T.A 2019/2020 diperoleh hasil 13,3% (cenderung tinggi).
2. Moralitas Berpacaran siswa kelas X SMK Darma Bakti Medan T.A 2019/2020 diperoleh hasil 26,6% (cenderung sangat tinggi).
3. Berdasarkan hasil uji statistik (uji “t”) dengan $t_{hitung} = 5,23$ dan $t_{tabel} = 1,70$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,23 > 1,70$) maka dapat disimpulkan Ada hubungan yang signifikan Hubungan Hasil Belajar upaya meningkatkan hasil belajar mahasiswa.
2. Sekolah perlu pula melakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui apakah selalu ada hubungan antara hasil belajar PAK dengan moralitas berpacaran siswa untuk dijadikan pegangan pembinaan iman mereka.
3. Dalam mempelajari materi pendidikan, hendaknya siswa tidak melakukannya dengan memilih – milih pelajaran yang disukai saja. Hal tersebut akan mengakibatkan tingkat hasil belajar yang tidak merata untuk setiap materi pelajaran.
 1. Guru Sekolah Minggu dikategorikan “Cukup Tinggi” (36,63 %)
 2. Keaktifan Anak Dalam Ibadah Sekolah Minggu dikategorikan “Sedang” (26,4%)
 3. Ada hubungan yang signifikan antara guru sekolah minggu dengan Keaktifan Anak Dalam Ibadah Sekolah Minggu. Hasil uji statistik (uji t) diperoleh $t_{hitung} = 7,240$ dan $t_{tabel} = 1,70$ dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,240 > 1,70$) pada taraf signifikan 5%

5. DAFTAR PUSTAKA

Alkitab, 2009, **Lembaga Alkitab Indonesia**, Jakarta.
 Arikunto, Suharsimi. 2002. **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek**. Jakarta: Rineka Cipta

Pendidikan Agama Kristen dengan Moralitas Belajar Siswa Kelas X SMK Darma Bakti Medan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, implikasi dan pembahasan penelitian, berikut ini diuraikan saran penelitian, yaitu :

1. Perlunya dilakukan penelitian lanjutan pada permasalahan yang relevan untuk dijadikan bahan masukan bagi orangtua khususnya, dan instansi pendidikan pada umumnya dalam
 - Boehlke, Rober. R. 2005. **Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen**. Jakarta: BPK.Gunung Mulia
 - Brownlee Malcolm 1985, **Jadilah Dirimu Yang Sebenarnya**, BPK Gunung Mulia, Jakarta
 - D. Gunarsa Singgih. 2010. **Psikologi Remaja**. Jakarta: BPK. Gunung Mulia
 - Durkheim Emile, 1990. **Etika Sederhana Untuk Semua**, Jakarta, BPK. Gunung Mulia
 - Homrighausen, EG, IH, Enklaar, 1995, **Pendidikan Agama Kristen**. BPK Gunung Mulia, Jakarta.
 - Mangunhardjana A. 1997. **Isme – isme dalam Etika dari A sampai Z**, Yogyakarta; Kanisius
 - Muhibbin Syah, 2010. **Psikologi Belajar**, Jakarta : Raja Grafindo Persada
 - Nasution, S. 1992. **Dasar dan Azas – azas mengajar**, Bandung
 - Purwanto, 2004, **Psikologi Remaja**, Kanisius, Yogyakarta.
 - Poerwadarminta, 1998, **Kamus Besar Bahasa Indonesia**, Jakarta : Balai Pustaka
 - Slameto. 2010. **Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhi**. Jakarta: Asdi Mahastya
 - Shelton M Charles, 2000, **Moralitas Kaum Muda**, Kanisius, Yogyakarta
 - Sidjabat Samuel B, 1994, **Kompetensi Guru**, Kosgoro, Jakarta

- Sudjana, N. 2002. **Metode Statistik**. Bandung: Tarsito
- Sukamadinata, 1980, **Belajar Dan Faktor – faktor Belajar**. Rineka Cipta: Jakarta
- Trisna A. Jonathan, 2003, **Berpacaran dan Memilih Teman Hidup**,
- Tasik Alexander. 2003, **Tahap – Tahap Penemuan Jati Diri**. Yogyakarta
- Wirjono. 1984. **Makna dan Peranan PAK dalam Pembangunan Nasional**. Jakarta: BPK. Gunung Mulia
- Wirowidjojo Soetjipto, dalam buku Sairin, 2001, **Pendidikan Agama Kristen**